BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akselerasi teknologi digital telah mentransformasi dinamika aktivitas transaksi serta lanskap layanan keuangan masyarakat. Pergeseran preferensi tersebut mendorong entitas penyedia jasa keuangan untuk mengoptimalkan moda pembayaran berbasis platform digital. Salah satu inovasi yang mengalami pertumbuhan pesat yakni fasilitas *Buy Now Pay Later* (BNPL) atau *Pay Later*. Skema *Pay Later* memberikan fleksibilitas bagi konsumen untuk memperoleh komoditas barang atau jasa secara instan dan menyelesaikan kewajiban pembayaran pada kurun waktu berikutnya. Aksesibilitas ini menyajikan kepraktisan transaksi melalui mekanisasi penundaan pembayaran yang disesuaikan dengan regulasi penyedia layanan (Octaviana et al., 2024).

Penetrasi adopsi *Pay Later* di Indonesia menunjukkan tren ekspansi yang kian masif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwasanya akumulasi penyaluran pembiayaan BNPL oleh perusahaan pembiayaan menembus angka Rp8,24 triliun pada April 2025, dengan tingkat pertumbuhan tahunan (*year-on-year*) mencapai 47,11% (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Lonjakan eksponensial tersebut mengonfirmasi bahwa instrumen pembayaran tertunda kian terintegrasi dalam aktivitas finansial masyarakat. Realita ini menjadikan eksistensi *Pay Later* sebagai fenomena keuangan digital strategis yang krusial untuk dicermati,

mengingat kemudahan akses modal kredit dapat memicu akselerasi keputusan transaksi konsumen.

Penggunaan *Pay Later* memberikan manfaat berupa kemudahan pembayaran, tetapi penggunaan tersebut juga dapat menimbulkan persoalan apabila konsumen tidak mempertimbangkan kemampuan keuangan sebelum melakukan transaksi. Octaviana et al. (2024) menjelaskan bahwa *Pay Later* memberikan kemudahan kepada pengguna, tetapi layanan tersebut juga memiliki risiko yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan penggunaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko dan faktor perilaku memiliki hubungan dengan niat menggunakan *Pay Later* (Octaviana et al., 2024).

Mahasiswa menjadi segmen populasi yang krusial untuk diteliti dalam konteks dinamika pengadopsian *Pay Later*. Karakteristik mahasiswa berada pada kelompok usia yang sangat proaktif mengoperasikan platform digital sekaligus mulai mentransisikan pola pengelolaan keuangan secara mandiri. Skema *Pay Later* sering kali dimanfaatkan untuk mengakomodasi pemenuhan kebutuhan maupun preferensi keinginan sewaktu mahasiswa belum memiliki ketersediaan likuiditas yang memadai pada saat transaksi berlangsung. Kondisi tersebut mengondisikan keputusan penggunaan *Pay Later* tidak hanya dipicu oleh aspek kepraktisan platform semata, melainkan turut dikonstruksi oleh preferensi psikologis serta kapasitas pengelolaan keuangan individu. Temuan Rumtutuly dan Atahau (2023) mengonfirmasi bahwasanya kecenderungan perilaku konsumtif serta literasi keuangan berkaitan erat dengan keputusan pengajuan kredit *Pay Later* pada segmen

Generasi Z, berbasis kajian terhadap 94 responden mahasiswa pengguna *Pay Later* (Rumtutuly & Atahau, 2023).

Karakteristik fenomena penggunaan *Pay Later* di kalangan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur menjadi pijakan rasional yang kuat dalam menetapkan kelompok mahasiswa institusi tersebut sebagai subjek penelitian. Studi terdahulu oleh Permata (2025) mendapati bahwasanya mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur telah menjadi entitas pengguna *Pay Later* yang dianalisis dalam kaitannya dengan *financial literacy*, *financial attitude*, serta *hedonistic lifestyle*. Hasil riset tersebut mengidentifikasi bahwasanya adopsi *Pay Later* pada lingkungan mahasiswa berkaitan langsung dengan dimensi kapasitas finansial serta orientasi gaya hidup. Fenomena empiris ini menegaskan bahwasanya entitas mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur berada pada lanskap konteks yang sangat relevan dengan pokok permasalahan adopsi *Pay Later*.

Gaya hidup hedonis merefleksikan kecenderungan individu untuk memprioritaskan pemenuhan kesenangan dan kepuasan personal dalam mengorientasikan pola hidupnya. Orientasi tersebut memengaruhi secara langsung bagaimana individu mengalokasikan sumber daya finansial yang dimiliki. Individu dengan orientasi hedonis cenderung mengedepankan aktivitas konsumsi yang memberikan kepuasan sesaat ketimbang mengkalkulasi kemanfaatan jangka panjang. Kondisi ini memicu peningkatan eskalasi keputusan pembelian yang tidak dilandasi oleh pertimbangan skala kebutuhan esensial.

Kecenderungan perilaku tersebut terintegrasi secara nyata dengan adopsi fasilitas *Pay Later*, mengingat skema layanan ini memberikan aksesibilitas bagi

konsumen untuk memperoleh komoditas barang atau jasa sebelum melunasi pembayaran secara utuh. Raj et al. (2024) mengonfirmasi bahwasanya utilisasi BNPL berkorelasi erat dengan dimensi materialisme serta implikasi negatif perilaku konsumtif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya layanan BNPL berkaitan langsung dengan orientasi konsumsi dan dorongan untuk mentransaksikan barang atau jasa secara instan (Raj et al., 2024).

Studi empiris Rumtutuly dan Atahau (2023) turut menunjukkan bahwasanya orientasi konsumtif berkaitan signifikan dengan keputusan pengajuan kredit *Pay Later*. Riset tersebut mengidentifikasi bahwa sikap konsumtif berpengaruh negatif terhadap adopsi *Pay Later*, sedangkan tingkat literasi keuangan mencatatkan pengaruh positif terhadap keputusan pemanfaatan *Pay Later* (Rumtutuly & Atahau, 2023).

Kecenderungan tersebut tidak secara otomatis berbanding lurus dengan arah keputusan penggunaan *Pay Later*. Dinamika ini mengindikasikan bahwasanya karakteristik perilaku konsumen perlu diuji kembali melalui konstruksi konsep yang lebih spesifik. Penelitian ini memanfaatkan konstruks gaya hidup hedonis untuk menganalisis apakah preferensi individu dalam mengejar kesenangan dan kepuasan personal memengaruhi keputusan adopsi *Pay Later* di kalangan mahasiswa.

Literasi keuangan berkaitan dengan kognisi individu dalam mengaitkan serta mengaplikasikan informasi finansial guna menetapkan keputusan keuangan. Kapasitas ini krusial ketika individu memanfaatkan fasilitas pembiayaan digital,

mengingat pengguna dituntut untuk memahami beban kewajiban pelunasan, struktur biaya, serta potensi risiko yang timbul akibat adopsi layanan tersebut.

Studi Octaviana et al. (2024) mengonfirmasi bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap niat penggunaan *Pay Later* (Octaviana et al., 2024). Luaran tersebut berlawanan dengan temuan Rumtutuly dan Atahau (2023) yang mendapati bahwasanya literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap adopsi *Pay Later* pada Generasi Z (Rumtutuly & Atahau, 2023).

Disparitas hasil tersebut mengindikasikan adanya *research gap* pada variabel literasi keuangan. Ketika Octaviana et al. (2024) tidak menemukan pengaruh langsung literasi keuangan terhadap intensi adopsi, Rumtutuly dan Atahau (2023) justru mengidentifikasi kontribusi positif literasi keuangan terhadap penggunaan *Pay Later*. Perbedaan empiris ini menegaskan bahwasanya korelasi antara literasi keuangan dan keputusan penggunaan *Pay Later* belum menghasilkan konklusi yang konsisten.

Kontrol diri berkaitan dengan kapabilitas individu dalam mengendalikan dorongan emosional serta regulasi perilaku sewaktu menetapkan keputusan. Keberadaan kontrol diri menjadi elemen krusial dalam konteks penggunaan *Pay Later*, mengingat platform ini menyajikan kemudahan bagi konsumen untuk melangsungkan transaksi pembelian dengan skema pembayaran tertunda. Individu yang dibekali dengan kontrol diri yang memadai sanggup mengkalkulasi prioritas kebutuhan, mengukur kapasitas kemampuan pelunasan, serta menganalisis konsekuensi jangka panjang dari transaksi sebelum menetapkan keputusan penggunaan *Pay Later*.

Rumtutuly dan Atahau (2023) menempatkan kontrol diri sebagai variabel moderator dalam hubungan kecenderungan konsumtif dan literasi keuangan dengan penggunaan *Pay Later*. Penelitian tersebut menemukan bahwa kontrol diri memperkuat pengaruh variabel independen terhadap penggunaan *Pay Later* (Rumtutuly & Atahau, 2023).

Hasil tersebut mengonfirmasi bahwasanya kontrol diri memegang peran penting dalam mengintervensi hubungan antara determinan perilaku dan adopsi *Pay Later*. Kendati demikian, posisi kontrol diri sebagai variabel moderasi dalam studi terdahulu memiliki perbedaaan spesifikasi dengan riset ini. Penelitian ini menempatkan kontrol diri secara eksplisit sebagai variabel independen yang diuji pengaruh langsungnya terhadap keputusan adopsi *Pay Later*.

Disparitas penempatan posisi variabel tersebut menyajikan ruang eksplorasi akademis untuk melangsungkan pengujian empiris lebih lanjut. Penelitian ini mengevaluasi apakah kontrol diri secara langsung sanggup menguraikan pertimbangan mahasiswa dalam menetapkan keputusan penggunaan *Pay Later*. Dengan demikian, studi ini tidak sekadar mereplikasi riset terdahulu, melainkan menguji keterkaitan antarvariabel melalui spesifikasi pemodelan yang berbeda.

Diferensiasi posisi variabel ini terjustifikasi secara teoritis melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Kerangka ini menempatkan *perceived behavioral control* yakni persepsi kapabilitas individu dalam meregulasi suatu perilaku sebagai salah satu prediktor utama yang membentuk niat dan tindakan nyata seseorang secara langsung, bukan sebatas variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel lain (Ajzen, 2021). Berdasarkan artikulasi

teoretis tersebut, kontrol diri relevan untuk diuji sebagai prediktor langsung terhadap keputusan penggunaan *Pay Later.*

Penelitian terdahulu mengidentifikasi adanya ketidakkonsistenan temuan terkait determinan yang memengaruhi adopsi *Pay Later*. Pada dimensi literasi keuangan, Octaviana et al. (2024) mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak memicu pengaruh langsung terhadap niat penggunaan *Pay Later*. Sebaliknya, Rumtutuly dan Atahau (2023) mengonfirmasi bahwasanya literasi keuangan memberikan kontribusi positif terhadap adopsi *Pay Later* (Octaviana et al., 2024; Rumtutuly & Atahau, 2023).

Di samping itu, Rumtutuly dan Atahau (2023) mendapati bahwasanya kecenderungan konsumtif berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan *Pay Later*. Sementara itu, Raj et al. (2024) menunjukkan bahwasanya adopsi BNPL berkorelasi positif dengan dimensi materialisme dan implikasi perilaku konsumtif (Rumtutuly & Atahau, 2023; Raj et al., 2024). Disparitas hasil ini mengindikasikan bahwasanya korelasi antara karakteristik konsumsi dan adopsi *Pay Later* masih perlu dievaluasi menggunakan konstruksi perilaku yang lebih spesifik, yakni gaya hidup hedonis.

Pada variabel kontrol diri, studi Rumtutuly dan Atahau (2023) memosisikan kontrol diri sebagai variabel moderator, sedangkan riset ini menguji kontrol diri secara eksplisit sebagai variabel independen langsung. Perbedaan spesifikasi posisi ini menegaskan adanya gap pemodelan (*model gap*) yang relevan untuk dikembangkan dalam rangka menguraikan fenomena keputusan penggunaan *Pay Later*.

Pemilihan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur didasarkan pada adanya konteks penggunaan *Pay Later* pada mahasiswa dan relevansinya dengan persoalan pengelolaan keuangan serta gaya hidup mahasiswa. Penelitian terdahulu pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur telah menunjukkan bahwa pengguna Pay Later berkaitan dengan variabel *financial literacy* dan *hedonistic lifestyle* (Permata, 2025). Namun, penelitian tersebut menggunakan *financial management behavior* sebagai variabel dependen, bukan keputusan penggunaan *Pay Later.*

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur masih dapat dikembangkan melalui fokus yang berbeda. Penelitian ini tidak hanya menilai bagaimana mahasiswa mengelola keuangan setelah menggunakan *Pay Later*, tetapi menguji faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa ketika memilih menggunakan *Pay Later.*

Berdasarkan artikulasi latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti menetapkan judul penelitian “Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri terhadap Keputusan Penggunaan *Pay Later* pada Mahasiswa UPN 'Veteran' Jawa Timur”.

Pemilihan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai entitas subjek didasarkan pada pertimbangan kemudahan aksesibilitas serta relevansi kontekstual, mengingat eksplorasi penelitian terdahulu pada entitas mahasiswa perguruan tinggi tersebut sebatas mengkaji variabel-variabel dimaksud secara parsial dan terpisah. Hingga saat ini, belum didapati studi empiris yang secara komprehensif menguji kontribusi simultan dari gaya hidup hedonis, literasi keuangan, serta kontrol diri terhadap keputusan pemanfaatan *Pay Later* pada segmen mahasiswa UPN.

Konsekuensinya, implikasi luaran penelitian ini diperuntukkan secara spesifik bagi populasi mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur dan tidak dirancang untuk digeneralisasikan pada spektrum populasi mahasiswa di perguruan tinggi lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah gaya hidup hedonis memicu pengaruh terhadap keputusan penggunaan *Pay Later* pada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur?
2. Apakah literasi keuangan memicu pengaruh terhadap keputusan penggunaan *Pay Later* pada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur?
3. Apakah kontrol diri memicu pengaruh terhadap keputusan penggunaan *Pay Later* pada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang ditetapkan, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis terhadap keputusan penggunaan *Pay Later* pada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan *Pay Later* pada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap keputusan penggunaan *Pay Later* pada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta kemanfaatan, baik secara teoritis maupun praktis, yang dirinci sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi akademis terhadap akselerasi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada ranah ekonomi dan keuangan, terkait konstruksi perilaku keuangan mahasiswa dalam memanfaatkan instrumen finansial berbasis teknologi (*fintech*) seperti *Pay Later*.
2. Menyajikan rujukan atau basis referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji dinamika keterkaitan antara gaya hidup hedonis, literasi keuangan, kontrol diri, serta perilaku adopsi layanan keuangan digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

   Menstimulasi eskalasi kesadaran akan vitalnya penguasaan literasi keuangan serta regulasi kontrol diri dalam memanfaatkan layanan *Pay Later* secara rasional dan bijak, sehingga terhindar dari potensi risiko beban finansial yang tidak terkendali.

2. Bagi Perguruan Tinggi

   Menjadi substansi pertimbangan akademis dalam memformulasikan program edukasi literasi keuangan bagi mahasiswa melalui penyenggaraan seminar, lokakarya (*workshop*), maupun pemutakhiran kurikulum yang mendukung penguatan kapabilitas finansial.

3. Bagi Pihak Penyedia Layanan *Pay Later*

   Menyajikan pemetaan komprehensif mengenai determinan psikologis dan kognitif yang memicu keputusan penggunaan *Pay Later* di segmen mahasiswa, sehingga dapat difungsikan sebagai landasan untuk menyusun strategi pemasaran yang lebih beretika dan bertanggung jawab.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Memfasilitasi rujukan akademis serta komparator empiris bagi riset-riset relevan di masa mendatang mengenai dinamika perilaku keuangan generasi muda dan preferensi adopsi produk *fintech*.